

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Perkembangan ekonomi disetiap perusahaan saat ini sangatlah beragam. Dimana masing-masing perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba dan keuntungan yang besar. Untuk mempertahankan laba dan keuntungan yang besar tentunya membutuhkan pemeriksaan keuangan yang sangat teliti (Wulandari 2020). Untuk menilai sejauh mana tingkat kekuatan ataupun kesehatan keuangan perusahaan, maka sebaiknya seorang manajer keuangan dapat menilai dan menganalisa kinerja keuangan dari perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Dengan menganalisa laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi (Utami 2016).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengoperasikan mesin, tenaga kerja dan peralatan untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi yang akan memiliki nilai jual. Berjalannya suatu perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, dengan keuntungan tersebut perusahaan bisa mempertahankan usahanya. Melihat fenomena saat ini semakin banyak perusahaan baru sehingga persaingan usaha semakin ketat. Perusahaan tentunya harus lebih selektif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar lebih efektif dan efisien agar bisa mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan membutuhkan investor untuk

mengembangkan bisnisnya, investor menanamkan modal kepada perusahaan dengan tujuan untuk memiliki perusahaan tersebut dan ingin mendapatkan keuntungan. Kinerja keuangan merupakan penilaian investor dalam membeli saham perusahaan, kinerja keuangan harus meningkat agar bisa menarik bagi investor. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor untuk pengambilan keputusan investor dengan peningkatan kinerja merupakan salah satu faktor untuk pengambilan keputusan investor dengan meningkatkan kinerja merupakan hal yang positif bagi investor (Fithri 2017).

Untuk menilai sejauh mana tingkat kekuatan ataupun kesehatan keuangan perusahaan, maka sebaiknya seorang manajer keuangan dapat menilai dan menganalisa kinerja keuangan dari perusahaan (Utami 2016). Diketahuinya perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digambarkan melalui rasio-rasio keuangan dengan memanfaatkan laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisa perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan pos keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas). Rasio merupakan alat ukur untuk perusahaan menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya (Utami 2016).

Perusahaan Waskita Beton Precast (WSBP) merupakan salah satu perusahaan manufaktur beton yang memiliki kapasitas produksi terbesar di Indonesia. Pengerjaan proyek yang banyak tertund di tengah pandemi turut membebani kinerja PT Waskita Beton Precast (WSBP). Berdasarkan laporan keuangan bulan Juni 2020, WSBP mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 71% menjadi Rp 1,1 triliun dari Rp 3,82 triliun di periode yang sama pada tahun 2019. Dengan kinerja yang menurun, WSBP mengambil keputusan untuk terus mengurangi modal kerja sebesar 70% menjadi Rp 100 miliar. (Joey : 10 November 2020) (sumber : <https://investasi.kontan.co.id/>).

Keuangan PT Waskita Beton Precast mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 71%. Penurunan tersebut diakibatkan karena pandemi yang membuat pekerjaan proyek menjadi tertunda. Supaya pendapatan PT Waskita Beton Precast dapat meningkat kembali perusahaan harus bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dalam penjualan. Dengan demikian PT Waskita Beton Precast dapat menarik para investor untuk bekerjasama dengan WSBP. Perusahaan juga harus memperhatikan tingkat aktivitas perusahaan dalam mengolah dana dan aset perusahaan supaya tingkat likuiditas perusahaan tidak semakin tinggi. Untuk menjaga supaya aset perusahaan dengan baik tentunya diperlukan sebuah manajemen yaitu manajemen aset, dengan adanya manajemen aset tentunya perusahaan juga akan lebih mudah dalam mencapai tujuan juga mendapatkan keuntungan yang telah diperhitungkan oleh perusahaan. Perusahaan dikatakan baik apabila perputaran kasnya tinggi. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat

perputaran kas menggambarkan kecepatan arus berputarnya kas yang bertujuan untuk modal perusahaan agar dana perusahaan tetap sehat. Agar keuangan perusahaan tetap sehat, maka perusahaan diwajibkan untuk mampu mengelola hutang dan modal secara optimal. Untuk itu perusahaan tentunya membutuhkan sebuah struktur modal sebagai penentu perusahaan untuk mendapatkan laba.

Kasus dari PT Waskita Beton Precast diperlukan sebuah kinerja yang dalam perusahaan, agar para investor tertarik untuk bekerjasama dan mau menanam sahamnya di PT Waskita Beton Precast. Karena perusahaan menjalankan usahanya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, dengan mendapatkan keuntungan perusahaan bisa mempertahankan usahanya. Fenomena sekarang makin banyak perusahaan baru yang mengakibatkan semakin banyak juga persaingan dalam berbisnis. Perusahaan harus lebih selektif lagi dalam mengelola sumber daya agar lebih efektif dan efisien untuk bisa mencapai tujuan dalam perusahaan. Perusahaan membutuhkan investor dalam mengembangkan bisnisnya, investor menanamkan modal kepada perusahaan dengan tujuan memiliki perusahaan dan ingin mendapatkan deviden. Kinerja keuangan merupakan penilaian investor dalam membeli saham perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan harus meningkat agar bisa menarik bagi investor. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor untuk pengambilan keputusan investor dengan peningkatan kinerja merupakan hal positif bagi investor (Fithri 2017). Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam perusahaan, dan merupakan faktor strategis untuk menarik investor baru dan mempertahankan investor lama (Hartawan 2019). Untuk memperoleh laba,

tentunya ada hambatan dalam perusahaan terutama pada permodalan. Agar memperoleh laba yang tinggi tentunya perusahaan harus memiliki dana, ini merupakan bagian yang penting bagi perusahaan pada produksi perusahaan. Dana pada suatu perusahaan yang penggunaannya dikelola dengan efektif dan efisien akan berdampak pada upaya perusahaan dalam memaksimalkan perolehan keuntungan. Apabila perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang relatif besar, maka kemungkinan peminjaman dana dalam perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki ukuran dana yang relatif kecil, maka akan memungkinkan pinjaman dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan. Dengan demikian, jika perusahaan masih terus menjalankan pinjaman dan tidak mengantisipasi kemungkinan buruk tersebut maka akan mempengaruhi ketahanan perusahaan. Serta akan menjadikan dasar penilaian pemegang saham untuk menginvestasikan atau tidak dananya ke dalam perusahaan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya yaitu, likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan.

Faktor pertama yang berhubungan terhadap kinerja keuangan adalah likuiditas dimana perusahaan harus memenuhi kewajiban membayar hutang jangka pendeknya. (Suryani 2018) mengatakan bahwa tingkat aktivitas perusahaan dapat menurun apabila likuiditas yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak dana atau aset yang tidak digunakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari 2020), (Isbanah 2020) dan (Utami 2016) likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan. Sedangkan menurut (Suryani 2018) dan (Calistus Wekesa Waswa 2018) likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah manajemen aset. Dimana manajemen aset sendiri adalah proses terstruktur meratakan, pengoprasian, pemeliharaan, *upgrade* dan membuang aset biaya efektif. Istilah ini paling sering digunakan dalam dunia keuangan untuk menggambarkan obyek dan perusahaan yang mengelola investasi atas nama orang lain (Wulandari 2020). Dalam penelitian (Wulandari 2020) manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, dalam penelitian (Yunus 2020) manajemen aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga, perputaran kas juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tingkat perputaran kas menunjukkan sebagai ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Karena tingkat perputaran kas merupakan gambaran kecepatan arus kas dalam kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik, karena tingkat efisiensi penggunaan kasnya tinggi maka keuntungan yang diperoleh semakin besar. Dalam penelitian (Wulandari 2020) dan (Suprihatin 2016) perputaran kas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Faktor keempat yang memengaruhi kinerja keuangan yaitu struktur modal. Untuk memaksimalkan sumber daya agar kinerja keuangan meningkat, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor internal perusahaan. Dan agar perusahaan memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan membutuhkan dana

yang akan dijadikan modal. Pendanaan yang efisien terjadi apabila perusahaan memiliki struktur modal yang baik (Suryani 2018). Pada penelitian (Wulandari 2020) dan (Suryani 2018) struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi dalam penelitian (Hartawan 2019) dan (Muzayyidatul Faiqo 2019) struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Faktor kelima yang memengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Dalam perusahaan ukuran perusahaan dapat menurun apabila likuiditas yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak dana atau aset yang menganggur. Total aset perusahaan dapat menggambarkan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar apabila menunjukkan kemampuan mengelola aset maupun penjualan dengan baik untuk memperoleh laba atau profit. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor positif yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan (Aida Meyana 2019). Dalam penelitian yang dilakukan (Aida Meyana 2019) dan (Suryani 2018) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Faktor keenam adalah kinerja lingkungan. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, terutama investor perusahaan perlu memperhatikan lingkungan sekitar. Sebab masyarakat mulai memperhatikan aktivitas perusahaan terutama terhadap dampak dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan pada investor, meningkatnya nilai perusahaan merupakan harapan perusahaan karena menunjukkan kemakmuran pemegang saham (Eny Maryanti¹, Wildah

Nihayatul Fithri 2 : 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aida Meyana 2019) dan (Tahu 2019) kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eny Maryanti Dan Wildah Nihayatul Fitri (2017) kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian tentang kinerja keuangan sudah banyak dilakukan, namun hasilnya belum konsisten maka perlu dilakukan penelitian kembali. Dengan adanya perbedaan-perbedaan dari penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mengacu pada peneliti terdahulu oleh (Wulandari 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel independen, tahun penelitian dan sektor perusahaan. Perbedaan yang pertama yaitu terletak pada variabelnya, pada penelitian (Wulandari 2020) terdapat variabel independen, likuiditas, manajemen aset, perputaran kas dan struktur modal. Sedangkan penelitian sekarang menambahkan dua variabel independen diantaranya ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan pada penelitian (Aida Meyana 2019). Dengan bertambahnya ukuran perusahaan dapat mengelompokkan besar kecilnya skala dalam suatu perusahaan, suatu perusahaan dapat dikatakan besar apabila menunjukkan kemampuannya dalam mengelola aset maupun penjualan dengan baik untuk memperoleh laba atau profit. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dan kinerja lingkungan dapat menunjukkan keunggulan

lingkungan dalam perusahaan, karena saat ini perusahaan dituntut untuk bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan perusahaan dalam memproduksi. Perusahaan biasanya berfikir kembali tentang investasi dalam isu lingkungan karena hubungan antara kinerja keuangan dan investasi dalam isu-isu lingkungan. Beberapa perusahaan berfikir bahwa upaya lingkungan memberikan keunggulan kompetitif dengan penghematan biaya atau menggunakan sedikit energi dan mendaur ulang limbah. Maka dari itu kinerja lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada rentang waktu dimana penelitian terdahulu pada tahun 2016-2018, sedangkan pada penelitian ini rentang waktu 2015-2019 hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang berbeda dari hasil penelitian kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019”

1.2 RUANG LINGKUP

Mengacu pada latar belakang diatas, maka ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Populasi dan sampel yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Data yang digunakan adalah data-data yang telah dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan dan diambil melalui Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian dibatasi pada laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur tahun 2015-2019.

1.3. Perumusan masalah

Perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisa likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisa manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisa perputaran kas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisa struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

5. Untuk menguji dan menganalisa ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa edek indonesia.
6. Untuk menguji dan menganalisa kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.5.Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis

Dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal dan ukuran perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar memoproleh laba dan keuntungan yang tinggi.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.